

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah suatu keadaan dimana terjadinya gangguan aliran darah otak yang bukan disebabkan oleh gangguan aliran darah sepiantas, yang akan mengakibatkan gangguan fungsional otak secara global maupun fokal akut dalam rentang waktu 24 jam.¹ Stroke iskemik merupakan stroke yang diakibatkan karena adanya penyumbatan pada pembuluh darah. Secara patologis stroke iskemik diakibatkan oleh infark yang dapat terjadi karena embolisme, trombosis, arthritis, dan obat-obatan.² Salah satu penyebab ketiga kematian tertinggi di dunia adalah stroke, sementara di rumah sakit, stroke menduduki peringkat kedua setelah penyakit jantung koroner. Stroke menjadi salah satu masalah utama penyebab kecacatan dan kematian di Indonesia.³

Prevalensi stroke terus meningkat dari tahun ketahun, seperti pada negara berkembang insiden stroke mencapai 30%-70% meliputi stroke hemoragik dan non hemoragik.⁴ Angka kejadian stroke iskemik mencapai 80% sedangkan pada stroke hemoragik hanya sekitar 20%. Berdasarkan data diatas prevalensi stroke iskemik lebih tinggi dibandingkan stroke hemoragik.⁵ Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, angka kejadian stroke meningkat di Indonesia menjadi 12,1 per 1000 penduduk dibandingkan RISKESDAS tahun 2013 yaitu sebesar 8,3%.³ Sementara di Sumatera Barat sendiri insiden stroke mencapai 10,9%.⁶ Data dari RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar menunjukkan setiap tahunnya jumlah kunjungan pasien pasca stroke cukup tinggi. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah pasien stroke sebesar 2440 orang, kemudian pada Januari – Juni 2017 sebanyak 1512 orang menderita stroke.⁷

Penelitian menyatakan, stroke iskemik memiliki kaitan dengan nyeri kepala. Penderita stroke iskemik berisiko dua kali lipat lebih tinggi untuk menderita migrain dengan aura, ataupun gangguan sakit kepala primer.⁸ Nyeri kepala sering terjadi bersamaan dengan onset terjadinya stroke dengan persentase kejadian sebesar 30-50%. Kejadian nyeri kepala persisten dilaporkan sebanyak 10% dari penderita stroke.⁹ Nyeri

kepala pasca stroke iskemik adalah nyeri kepala yang diakibatkan oleh stroke iskemik dengan gejala menetap lebih dari tiga bulan setelah stroke stabil.¹⁰ Nyeri kepala pasca stroke umum terjadi namun sering tidak terdeteksi saat praktik klinis.⁹ Kurangnya penelitian epidemiologis juga membatasi pengetahuan dan pengobatan sakit kepala pasca stroke yang persisten.⁸ Menurut International Classification of Headache Disorders penelitian masih diperlukan untuk mengidentifikasi faktor risiko sakit kepala persisten pasca stroke iskemik.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mitsias dkk, pasien dengan nyeri kepala saat onset stroke lebih banyak memiliki riwayat hipertensi dari pada pasien yang tidak menderita nyeri kepala. Penelitian yang dilakukan oleh Mitsias dkk, pada tahun 2018 ini menyatakan bahwa pasien yang memiliki riwayat hipertensi cenderung menderita nyeri kepala saat onset stroke ($P=0,0106$).¹¹ Hipertensi yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan ketidakteraturan autoregulasi yang kemudian menstimulasi afferen trigeminovaskular yang dapat memicu gelombang nyeri kepala.¹² Disisi lain peningkatan tekanan darah juga dapat menyebabkan iskemia pada otak, dimana nyeri kepala pasca stroke juga dapat diakibatkan karena iskemia pada batang otak atau dural.^{6,9}

Penelitian yang dilakukan oleh Yang dkk, pada tahun 2021 juga menyatakan peregangan dural akibat efek massa dari infark atau perdarahan dan iskemia ke inti batang otak atau dura yang peka terhadap rasa sakit dapat menyebabkan timbulnya nyeri kepala persisten pasca stroke.⁹ Kejadian nyeri kepala juga dapat disebabkan karena adanya peningkatan leukosit serta vasokonstriksi pembuluh darah pada saat proses arterosklerosis yang dapat menimbulkan kerusakan sawar darah otak dan memperburuk edema pada otak.¹³ Disisi lain inflamasi yang terjadi pasca stroke iskemik dapat menyebabkan terjadinya *reperfusion injury* yang kemudian memperluas lesi stroke iskemik. Adanya hipoksia, edema, dan perluasan lesi iskemik yang dapat terjadi pada batang otak atau dural akibat peningkatan kadar leukosit ini dapat memicu terjadinya nyeri kepala.^{9,14,15}

Berdasarkan latar belakang diatas, tingginya angka kejadian stroke serta besarnya pengaruh tekanan darah dan kadar leukosit terhadap kejadian nyeri kepala pasca stroke, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tekanan darah dan kadar leukosit pada saat awal rawatan dengan kejadian nyeri kepala pasca stroke di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar agar dapat menekan angka kejadian nyeri kepala pasca stroke di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tekanan darah dan kadar leukosit pada saat awal rawatan dengan kejadian nyeri kepala pasca stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tekanan darah dan kadar leukosit saat awal rawatan dengan kejadian nyeri kepala pasca stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi karakteristik pasien pasca stroke iskemik berdasarkan usia dan jenis kelamin di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar.
2. Mengetahui distribusi karakteristik tekanan darah saat awal rawatan pada pasien pasca stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar.
3. Mengetahui distribusi karakteristik kadar leukosit saat awal rawatan pada pasien pasca stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar.
4. Mengetahui hubungan tekanan darah saat awal rawatan dengan kejadian nyeri kepala pasca stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar.
5. Mengetahui hubungan kadar leukosit saat awal rawatan dengan kejadian nyeri kepala pasca stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah Batusangkar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

1. Menambah wawasan peneliti sehingga dapat menerapkan teori-teori yang telah di dapatkan dalam proses pembelajaran.
2. Menambah ilmu serta pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan keterampilan ilmiah penulis dimasa yang akan datang.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana.

1.4.2 Manfaat bagi pelayanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pada pasien pasca stroke iskemik agar dapat dilakukan tindakan lebih awal terkait nyeri kepala pasca stroke iskemik sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik.

